

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), ada 500.000 Angka Kematian Ibu (AKI) setiap tahun dan 10.000.000 Angka Kematian Bayi (AKB), terutama pada neonatus di dunia (WHO, 2019). Pada tahun 2023, angka kematian ibu (AKI) di Jawa Barat tercatat 96,89 /100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi (AKB) tercatat 6,4 /1.000 kelahiran hidup. Ini jauh turun dari tahun sebelumnya tahun 2022. Pada tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Barat adalah 643 kasus (187/100.000 kelahiran hidup) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 3.510 kasus (16,9/1000 kelahiran hidup). AKI pada tahun 2021 meningkat salah satu hal penyebabnya yaitu Covid.

Kementerian Kesehatan RI mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran. Kondisi ini jauh berbeda dibandingkan Malaysia dengan AKI 20 per 100 ribu kelahiran. Dan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) AKB sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Diharapkan Indonesia dapat mencapai target yang ditentukan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 yaitu AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1.000 kelahiran hidup. (Kemenkes, 2023)

Bidan memiliki peran kunci dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) melalui perawatan berkesinambungan. Asuhan kebidanan berkelanjutan ini mencakup promosi kesehatan, pencegahan, deteksi dini komplikasi, dan pengobatan komplikasi yang terjadi. Layanan COC meliputi pemeriksaan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga pelayanan KB. Pada ibu hamil terjadi perubahan-perubahan fisiologis selama masa kehamilan. Oleh karena itu, sangat penting bagi ibu hamil untuk berkonsultasi dengan tenaga profesional. Dengan demikian, perkembangan ibu hamil akan terpantau dengan baik, dan ibu akan menjadi lebih percaya diri serta terbuka karena sudah mengenal pemberi asuhan (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan profesi bidan untuk menekan AKI dan AKB dengan dengen memberikan asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan (*women centered care*), secara berkelanjutan (*continuity of care*) dan mempraktikkan asuhan yang berbasis bukti (*evidence based care*) diberikan secara menyeluruh dimulai dari

ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. *Continuity of care* adalah salah satu upaya profesi untuk meningkatkan pelayanan kebidanan di masyarakat. Mahasiswa profesi dilatih secara mandiri untuk mampu mengelola perempuan sejak hamil sampai akhir masa nifas serta menerapkan konsep komplementer. (Sunarsih & Pitriyani, 2020)

Pemeriksaan berkala saat hamil merupakan monitor kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu maupun perkembangan bayi, memberikan penatalaksanaan yang diperlukan, mempersiapkan peran keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh dan berkembang dengan normal, mempersiapkan ibu untuk masa nifas supaya berjalan dengan normal dan memberikan ASI secara eksklusif, dan membina hubungan untuk mempersiapkan keluarga secara fisik, emosional, dan logis untuk menghadapi kelahiran serta akan terjadi kemungkinan komplikasi. Selain itu dapat mengenali dan mengobati penyakit ibu sedini mungkin, menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada ibu mupun anak, serta dapat memberikan nasihat dan motivasi tentang cara hidup sehari-hari, kehamilan, persalinan, Keluarga Berencana (KB), dan laktasi. Pada dasarnya, bidan merupakan petugas kesehatan yang berkewajiban melakukan deteksi dini kelainan, penyakit dan komplikasi untuk memperoleh kehamilan, serta persalinan dan nifas yang aman (Hernawati dan Kamila, 2017 dalam Zamrodah, 2020). Hal ini mengartikan bahwa asuhan kebidanan berkesinambungan kepada ibu hamil sangat perlu diberikan karena setiap ibu hamil memiliki risiko terjadi komplikasi dalam kehamilan, persalinan, maupun nifas. (Zamrodah, 2020)

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity Of Midwifery Care* pada ibu hamil, bersalin, dan nifas. Diharapkan dengan adanya asuhan berkesinambungan tersebut, peneliti dapat turut menekan penurunan AKI dengan mengupayakan klien dapat melewati serangkaian proses dari kehamilan hingga nifas secara fisiologis pada ibu hamil berisiko tinggi tanpa komplikasi.

Salah satu profesi yang memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan KIA dengan memberikan asuhan *Continuity of Midwifery Care* (COMC) adalah bidan. COMC juga dikenal sebagai kontinuitas perawatan, mengacu pada penyediaan

layanan kesehatan yang berkelanjutan dan tidak terputus. COMC dapat diartikan sebagai layanan berkesinambungan atau kontinuitas. (Meilani & Insyiroh, 2023). Dengan penerapan model COMC bidan dapat memberikan asuhan yang berkesinambungan yang berorientasi pada perempuan dan berbasis bukti sehingga berkontribusi dalam menurunkan AKI dan AKB.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. R mulai dari masa kehamilan, persalinan, dan nifas.

1.2.2 Tujuan Khusus

- 1.2.2.1** Mampu melakukan asuhan kebidanan Kehamilan pada Ny “R”
- 1.2.2.2** Mampu melakukan asuhan kebidanan Persalinan pada Ny “R”
- 1.2.2.4** Mampu melakukan asuhan kebidanan Nifas Pada Ny “R”
- 1.2.2.4** Mampu melakukan pendokumentasian pada setiap Asuhan Kebidanan Pada Ny “R”

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Ibu Hamil

Hasil CoMC ini diharapkan dapat memberikan asuhan kebidanan yang berkualitas pada Ny “R”.

1.3.2 Bagi Lahan Praktik

Hasil CoMC ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk RSU P Kota Bandung dan menambah informasi terkait asuhan kebidanan komprehensif.

1.3.3 Bagi Institusi

Hasil CoMC ini bisa dijadikan sumber pustaka atau referensi untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.

1.3.4 Bagi Peneliti

Hasil CoMC ini bisa dijadikan tambahan informasi dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif.